

Pengaruh Layanan Informasi Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Peserta Didik Dalam Pilihan Jurusan Siswa Di Kelas VIII Smp AI- Wasliyah 30 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Jelika Mutia Sari

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

jelikamutiasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan informasi berbasis multimedia untuk meningkatkan orientasi karir siswa dalam pilihan jurusan di kelas VIII SMP AL-Wasliyah 30 Medan. Subjek penelitian ini adalah 30 orang siswa di kelas VIII A dan B. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Desain yang digunakan One-Group Pretest-Posttest Design. Dalam penelitian ini ada dua kelompok yaitu kelompok control dan eksperimen untuk membandingkan kedua kelompok. Dalam pengambilan data diukur sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan angket (kuisoner) yang terdiri dari pertanyaan mengenai orientasi karir. Dalam pengujian Hipotesis menggunakan SPPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows release 20.0. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan (Pre-Test) kepada kelompok control diketahui rata-rata 41 kategori rendah sedangkan kelompok eksperimen diketahui bahwa rata-rata 40 kategori rendah. Kemudian berdasarkan penelitian diberikan perlakuan (Post-Test) kepada kelompok eksperimen dalam layanan informasi berbasis multimedia diketahui rata-rata 85 kategori sangat tinggi, sedangkan kepada kelompok control dalam layanan informasi menggunakan metode ceramah diketahui rata-rata 74 kategori tinggi. Jadi berdasarkan hasil penelitian: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah dan berbasis multimedia. 2) Terdapat perbedaan orientasi siswa pada kelompok kontrol, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti layanan informasi yang menggunakan metode berbasis multimedia. 3) Tidak terdapat perbedaan orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi yang mengkombinasikan berbasis multimedia.

Kata Kunci: *Orientasi Karir, Multimedia*

1. PENDAHULUAN

Praktik pendidikan adalah upaya bagi guru untuk memfasilitasi siswa untuk menjangkau mereka sesuai dengan sifat alami dan untuk dilakukan. Semua tindakan guru diarahkan kepada tujuan agar siswa mampu melaksanakan berbagai peranan sesuai dengan statusnya berdasarkan nilai dan standar yang diakui. Dalam penjelasan ekspresi dan menyiratkan bahwa pendidikan untuk memanusikan manusia orang secara normal dan karenanya harus dipertimbangkan. Dengan hal tersebut di atas, praktik pendidikan tidak boleh dilakukan tanpa bertentangan, sebaliknya, sebaliknya, itu harus diakui dan direncanakan, yang berarti bahwa praktik pendidikan harus memiliki tujuan yang kuat, dan jelas. Tepat tujuan, tepat isi kurikulumnya, dan efisien serta efektif cara-cara pelaksanaannya.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan siswa sedikit yang tidak tahu bagaimana tahu. Sekolah dapat membuat studi yang baik dan menciptakan perilaku positif dan dewasa yang memiliki banyak tanggung jawab atas perubahan siswa dalam pengembangan siswa yang optimal. Sekolah-sekolah memiliki tanggung jawab para siswa sampai mereka selesai membentuk pendidikan di sekolah. Siswa dengan masalah pendidikan dapat dibantu dalam berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling untuk memberi saran. Dari layanan bimbingan dan konseling. Hubungan antara pendidikan dan bimbingan konseling tidak dapat dipisahkan. Implementasi instruksi yang tepat adalah salah satu faktor keberhasilan kegiatan pendidikan karena upaya adalah tujuan pendidikan optimal dengan adanya instruksi di sekolah. Saat ini, instruksi dan layanan bimbingan konseling di Indonesia dilakukan dalam tindakan pencegahan pendidikan.

Jenis pengajaran dari bimbingan konseling adalah bimbingan karier. Adanya instruksi dan saran di sekolah-sekolah yang berperan dalam mendukung siswa yang mengalami kesulitan dengan cara yang berbeda, terutama dalam perencanaan karir dan kesalahan utama atau program studi, harus selalu menarik perhatian serius sehingga mereka dapat segera diselesaikan. Akibatnya, saran profesional adalah salah satu bentuk instruksi yang paling penting yang diadakan di sekolah. Sementara itu, pada usia muda karir sangat diperlukan, sehingga transisi yang dari proses orientasi karir juga dapat dibangun selama usia muda. Jadi diharapkan bahwa ketika mencapai kematangan dari proses orientasi karir yang terlatih dapat membantu individu untuk menentukan pilihan karir mereka ketika proses pendidikan secara resmi diselesaikan. Aspek pengembangan karir, kaum muda diharuskan untuk memenuhi persyaratan dunia, mampu berperilaku dalam pemilihan karir dan potensi.

Keberhasilan siswa dalam pemilihan karir yang baik tidak semudah yang dia bayangkan, dan tidak mungkin bagi siswa untuk tidak menentukan karir mereka tanpa bantuan dan pengarahan dari guru pembimbing karena diakui bahwa kemampuan siswa tidaklah mudah dan tidak mungkin datang dari diri anda sendiri, tetapi untuk meminta instruksi dan arah dari guru. Orientasi karir menurut Super (dalam Leovani, 2012) adalah keinginan seorang individu untuk membuat keputusan yang baik dalam karir, yang berarti bahwa siswa telah mulai berperilaku perilaku mereka untuk memilih pekerjaan di masa depan sesuai dengan minat dan keterampilan mereka. Orientasi karier dimulai dengan tren individu untuk memilih pekerjaan, merencanakan karir berdasarkan minatnya.

Konselor dapat memandu dan membuat siswa menentukan manajemen karir bakat untuk menentukan minat siswa. Konselor berperan dalam menyediakan

layanan konsultasi siswa untuk menentukan manajemen keputusan karier siswa. Layanan yang ditawarkan memberikan informasi tentang manajemen keputusan karier yang memenuhi keterampilan, bakat dan minat siswa. Menurut Defriyanto dan Neti (2016:208) menyatakan kelebihan layanan bimbingan karier dari pada layanan lain berkaitan dengan minat studi lanjut adalah antara lain, Ini dapat membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan, dapat membantu siswa mengembangkan beberapa kepercayaan diri, dapat membantu siswa menemukan kegiatan sekolah yang bermakna yang dapat menawarkan ketenangan bagi diri siswa untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik. Peluang baik untuk mengenali bahwa anda dapat menemukan di sekolah dan sekolah luar dapat membantu siswa menentukan apa yang diinginkan selanjutnya.

Oleh karena itu, pentingnya pengetahuan orientasi karir pada remaja, terutama mahasiswa sekolah menengah pertama (SMP), karena pada jenjang tersebut memberikan kontribusi besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan yang akan dipilih nantinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa-siswi SMP Al- Wasliyah 30 Medan menyatakan bahwa jika sejauh ini, belum pernah diberikannya informasi karier, sehingga siswa masih kesulitan melanjutkan studi mereka. Dan itu sama dengan hasil peneliti melalui wawancara kepada guru BK, berdasarkan guru BK, bahwa guru BK tidak pernah menawarkan informasi karir siswa untuk studi lanjut.

Akibatnya, strategi pembelajaran yang wajar diperlukan dan kreativitas. Salah satunya dengan basis multimedia interaktif adalah salah satu inovasi yang dapat digunakan untuk menyediakan peralatan layanan informasi. Penggunaan multimedia interaktif dapat menghasilkan motivasi dan rasa ingin tahu yang besar untuk membawa pengaruh psikologis pada siswa. Pengembangan layanan informasi untuk layanan informasi karir multimedia interaktif di Seyawan Etal (2016) adalah pengembangan model layanan untuk melaksanakan waktu layanan kepemimpinan. Dengan program yang dapat dikelola oleh siswa melalui berbagai gadget yang dimiliki, konselor hanya memainkan peran dalam mendukung siswa yang mengalami kesulitan memahami aspek-aspek tertentu dari konten yang disediakan. Layanan pemahaman karir interaktif yang dibantu multimedia mengharapkan siswa untuk menangani berbagai informasi melalui interaksi dengan program untuk mendukung persyaratan layanan informasi karir.

Untuk meningkatkan layanan orientasi karir siswa bimbingan karir dalam pemilihan jurusan maka penyampaian informasi dilakukan dengan kreatif yaitu menggunakan multimedia berbasis telegram. Aplikasi telegram dengan logo kertas putih dalam lingkaran biru adalah salah satu aplikasi obrolan email, Telegram sekarang merupakan aplikasi perpesanan instan berdasarkan cloud, yaitu dapat dengan mudah memindahkan percakapan melalui smartphone, tablet, ponsel cerdas, tablet, smartphone atau komputer desktop yang fokus pada kecepatan, dan keamanan. Telegram dirancang untuk mengirim pesan, audio, video, gambar, dan stiker.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala- gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Menurut Creswell (2012:13), penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, penelitian dengan pendekatan

eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

Desain yang digunakan One-Group Pretest-Posttest Design. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2014:74). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui Efektivitas Layanan Informasi Berbasis Multimedial Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Siswa Dalam Pilihan Jurusan.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (bebas) yang merupakan variabel X dan dependen (terikat) variabel Y.

1. Variabel Independen / Bebas (X)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun Variabel Independen dalam penelitian yaitu Layanan Informasi Berbasis Multimedia.

2. Variabel Dependen / Terikat Y

Variabel dependen merupakan variabel hasil yang dipengaruhi karena variabel independen. dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel Dependen dalam penelitian yaitu Orientasi karier dalam Pemilihan Jurusan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran angket (kuisioner). Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini maka dikembangkan alat pengumpul data yaitu berupa instrumen skala model Likert yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan orientasi pemilihan jurusan pada siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses layanan informasi.

3. HASIL

Hasil data Pre-Test

Sesuai dengan tujuan dilakukannya pretest, yaitu untuk mengetahui gambaran orientasi karir pada siswa dalam pemilihan jurusan sebelum diberikan perlakuan. Adapun hasil pretest yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda. Hasil pretest tersebut dianalisis menggunakan pengolahan data SPSS versi 20.0.

Berdasarkan hasil pretest dari 15 orang siswa pada kelompok eksperimen yang belum memahami tentang orientasi karir dalam pemilihan jurusan pada siswa yang dalam kategori sangat rendah sebanyak 6 orang siswa dan 10 orang siswa dalam kategori rendah sebanyak 5 orang siswa dan kategori sedang sebanyak 3 orang siswa. Hal ini berarti kedua kelompok berada pada kategori yang sama. Berdasarkan hasil data pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya dianalisis menggunakan uji Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 atau probabilitas di atas 0,05, dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau berada pada kategori yang sama.

Berdasarkan hasil pretest diperoleh gambaran orientasi karir pada siswa dalam pemilihan jurusan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data hasil pretest dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Karir siswa dalam pemilihan jurusan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (Pretest)

Interval	Kategori	Frekuensi		Frek	%
		Eksperimen	Kontrol		
≥84	Sangat Tinggi	0	0	0	0
68-83%	Tinggi	0	0	0	0
52-67%	Sedang	4	3	7	23
36-51%	Rendah	4	6	10	33
≤35%	Sangat Rendah	7	6	13	43
Jumlah		15	15	30	100

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui dari 15 siswa pada kelompok eksperimen dan 15 siswa pada kelompok kontrol, siswa yang memahami orientasi karir siswa pemilihan jurusan berada pada kategori sedang 7 orang siswa (23%), dan pada kategori rendah 10 orang siswa (33%), dan kategori yang sangat rendah 13 siswa (43%).

Hasil Data Post-Test

Setelah memberikan perlakuan sebanyak 4 (empat) sesi layanan kepada kelompok, kemudian peneliti mengukur orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil pengukuran orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 1.2. Berdasarkan hasil posttest diperoleh perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan memahami orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang siswa dan 6 orang dalam kategori tinggi.

Sedangkan, pada kelompok kontrol terdapat 4 orang siswa yang tidak mengalami perubahan untuk memahami orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan pada kategori sedang dan 8 orang siswa dalam kategori tinggi. Kemudian yang mengalami perubahan pada kelompok kontrol untuk memahami orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan terdapat 3 orang siswa. Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dipahami bahwa hasil rata-rata posttest untuk meningkatkan orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan pada kelompok eksperimen sebesar 85 pada kategori sangat tinggi yang berada selanjutnya kelompok kontrol sebesar 74 berada pada kategori tinggi.

Diketahui dari 30 siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, siswa yang memahami orientasi karir dalam pemilihan jurusan berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang (40%), dan tinggi sebanyak 14 orang (47%), dan kategori sedang sebanyak 4 orang siswa (13%).

Hasil Data Orientasi Karir Siswa dalam Pemilihan Jurusan siswa Kelompok Eksperimen

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok eksperimen berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada 15 orang siswa kelompok eksperimen sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Berikut disajikan skor masing-masing orientasi karir siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil terlihat bahwa orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan pada kelompok eksperimen mengalami perubahan atau penurunan setelah diberikan layanan informasi berbasis multimedia menggunakan aplikasi telegram. Sebelum diberikan layanan informasi berbasis multimedia, rata-rata skor pretest sebesar 40 dan berada pada kategori rendah. Selanjutnya, setelah diberikan layanan informasi berbasis multimedia menggunakan aplikasi telegram rata-rata skor meningkat 85 dan berada pada kategori sangat tinggi. Perbedaan frekuensi kondisi kelompok eksperimen dari hasil pretest dan posttest orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Hasil Pretest dan Posttest Orientasi Karir Siswa dalam Pemilihan Jurusan Kelompok Eksperimen

Interval	Kategori	Pre-Test		Post-Test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥84	Sangat Tinggi	0	0	9	60
68-83%	Tinggi	0	0	6	40
52-67%	Sedang	4	27	0	0
36-51%	Rendah	4	27	0	0
≤35%	Sangat Rendah	7	47	0	0
Jumlah		15	100	15	100

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi berbasis multimedia menggunakan telegram. Orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan pada saat pretest berada pada kategori sedang 4 orang siswa dengan persentase 27% dan kategori rendah 4 orang siswa dengan persentase 27% dan kategori sangat rendah 7 orang siswa dengan persentase 47%. Sesudah diberikan layanan informasi terjadi perubahan dapat dilihat dari hasil posttest sebanyak 9 orang siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 60% dan 6 orang siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 40%.

Tabel 1.3
Hasil Pretest dan Posttest Orientasi Karir Siswa Pada Pemilihan Jurusan pada Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Pre-Test		Post-Test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥84	Sangat Tinggi	0	0	3	20
68-83%	Tinggi	0	0	8	53
52-67%	Sedang	3	20	4	26
36-51%	Rendah	6	40	0	0
≤35%	Sangat Rendah	6	40	0	0
Jumlah		15	100	15	100

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan pada kelompok Kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah. Orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan pada saat pretest berada pada kategori sedang 3 orang siswa dengan persentase 20% dan kategori rendah 6 orang siswa dengan persentase 40% dan kategori sangat rendah 6 orang siswa dengan persentase 40%. Sesudah diberikan layanan informasi terjadi perubahan dapat dilihat dari hasil posttest sebanyak 3 orang siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 20% dan 8 orang siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 53% dan 4 orang siswa dalam kategori sedang 26%.

Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ialah “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* melalui program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows release 20.0. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1.4
Hasil Analisis Ranks Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Orientasi Karir Siswa dalam Pemilihan Jurusan pada Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Test Statistics^a

	PostTest – Pretest
Z	-3,409 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas, terlihat bahwa angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen sebesar 0.001, atau probabilitas di bawah alpha 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam studi lanjut pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan orientasi karier menggunakan berbasis Multimedia”. Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah pretest apakah pretest atau posttes yang lebih tinggi, dapat dilihat pada Tabel 1.5

Tabel 1.5
Arah Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Orientasi Karir Siswa Kelompok Eksperimen Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Positive Ranks	15 ^b	8,00	120,00
PostTest - Ties Pretest	0 ^c		
Total	15		

- a. PostTest < Pretest
- b. PostTest > Pretest
- c. PostTest = Pretest

Berdasarkan Tabel 1.5 nilai 15^b berarti bahwa dari 15 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, sebanyak 15 orang siswa mengalami kenaikan yang lebih tinggi secara signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Oleh karena itu, berdasarkan hasil diatas dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan ataupun peningkatan tentang memahami orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi berbasis multimedia. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 15 siswa yang mengikuti layanan informasi berbasis multimedia hasil *posttest* lebih kecil dari *pretest*.

Pengujian Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam pemilihan jurusan siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah”. Hipotesis kedua penelitian ini juga akan diuji menggunakan analisis statistik dengan teknik Wilcoxon’s Signed Ranks Test dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows release 20.00. Analisis ini dipilih karena teknik ini menggunakan data yang berpasangan dengan dua sampel yang berhubungan. Adapun hasil perhitungan terangkum pada Tabel 1.6 di bawah ini.

Tabel 1.6
Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan Sikap Orientasi Karir Siswa dalam Pemilihan Jurusan Siswa *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a	
	PostTest - Pretest
Z	-3,408 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

Berdasarkan Tabel 1.6 terlihat bahwa angka probabilitas Asymp. Sig.(2-tailed) sikap orientasi karir siswa pada kelompok kontrol sebesar 0.001, atau

probabilitas di bawah alpha 0.05 ($0,000 < 0.05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam pemilihan jurusan siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah”.

Selanjutnya, untuk melihat tentang arah perbedaan tersebut, apakah pretest atau posttest yang lebih rendah, dapat dilihat berdasarkan pada Tabel 1.6 di bawah ini.

Tabel 1.7
Arah perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Orientasi Karir Siswa dalam Pemilihan Jurusan pada Kelompok Kontrol Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	15 ^b	8,00	120,00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

- a. PostTest < Pretest
- b. PostTest > Pretest
- c. PostTest = Pretest

Berdasarkan Tabel 1.7 nilai 15a berarti bahwa dari 15 responden kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, sebanyak 15 orang siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari pretest ke posttest. Oleh karena itu, berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diartikan bahwa kelompok kontrol mengalami perubahan atau penurunan orientasi karir dalam pemilihan jurusan setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah. Pada bagian deskripsi data terlihat bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami kenaikan yang signifikan. Akan tetapi kenaikan tersebut lebih tinggi pada kelompok eksperimen dari pada kelompok kontrol.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ialah “Efektivitas layanan informasi Berbasis Multimedia lebih efektif untuk orientasi karir dalam studi lanjut siswa pada kelompok eksperimen dari pada dengan menggunakan metode ceramah dalam orientasi karir dalam studi lanjut siswa pada kelompok kontrol”. Untuk menguji hipotesis ketiga ini digunakan teknik Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil pengujian seperti terangkum pada Tabel 1.7

Tabel 1.8
Hasil Analisis Kolmogorov Smirnov 2 independen Sampels Orientasi Karir Siswa
pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
Test Statistics^a

			VAR0000
			1
	Absolute		,600
Most Extreme Differences	Positive		,600
	Negative		,000
Kolmogorov-Smirnov Z			1,643
Asymp. Sig. (2-tailed)			,009

Berdasarkan Tabel 1.8, dapat terlihat skor Z untuk uji dua sisi adalah - 1,643 dengan angka probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed) Orientasi Karir Siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,009 atau probabilitas di atas 0.05 ($0.009 > 0.05$). Dari hasil tersebut maka H1 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini dapat ditolak, yaitu "Tidak terdapat perbedaan tentang orientasi karir siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi berbasis multimedia dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah".

4. PEMBAHASAN

Temuan penelitian adalah terdapat perbedaan orientasi karir pemilihan jurusan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, untuk lebih memahami secara konseptual hasil penelitian, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Gambaran orientasi Karir Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pretest kondisi orientasi karir dalam pemilihan jurusan pada kelas VIII SMP AL-Wasliyah 30 Medan berada dalam kategori sama-sama rendah. Setelah diberikan perlakuan yaitu dengan memberikan layanan informasi dengan pendekatan Berbasis Multimedia pada kelompok eksperimen dan layanan informasi menggunakan metode ceramah terhadap kelompok kontrol, berdasarkan pemberian layanan informasi orientasi karir dalam pemilihan jurusan siswa mengalami peningkatan.

Perbedaan Orientasi Karir Siswa pada Kelompok Eksperimen (Pretest dan Posttest)

Sikap akan menentukan perilaku seseorang mengenai hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek tertentu serta memberikan arah pada tindakan selanjutnya. Setiap perilaku yang muncul pada diri individu berawal dari sikap individu tersebut terhadap suatu objek. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi "Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam studi lanjut pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan orientasi karier menggunakan berbasis Multimedia (posttest)". Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti yang berpendapat bahwa pemahaman tentang orientasi karir siswa yang rendah dapat di tingkatkan menggunakan layanan informasi dengan berbasis

multimedia. Pemberian layanan ini dapat meningkatkan orientasi karir dikalangan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok eksperimen yang awalnya berada dalam kategori rendah menjadi berada dalam tinggi dan sangat tinggi.

Presentasi layanan informasi dengan media, menurut Prayitno (2012: 57) dapat menggunakan menggunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis, dan grafis serta perangkat dan program elektronik. Semua guru tidak dapat menggunakan media dalam menyediakan layanan informasi. Untuk acara khusus seperti yang dipersyaratkan oleh Prayitno (2012: 59), dibutuhkan waktu khusus yang tidak mudah dipenuhi karena bentrokan dengan jam lain aktivitas atau pembatasan kerja sama dengan bagian pihak / instansi di luar. Program orientasi profesional yang didukung media dibuat Sebagai alat layanan untuk siswa. Pada titik ini, informasi ditampilkan dalam bentuk aplikasi multimedia dan tidak hanya dalam teks monoton. Dengan kehadiran aplikasi multimedia, pengguna mungkin tertarik dan disajikan pada layar informasi yang ditampilkan.

Media sosial mempunyai jenis- jenis yang beraneka ragam dan mempunyai fungsi serta cara penggunaan yang berbeda-beda. Tetapi masih dengan tujuan yang sama untuk bertukar informasi dan mudah untuk diakses. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Aplikasi Telegram sebagai bahan penelitian. Hal tersebut, menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi berbasis multimedia yang tepat akan memberikan dampak yang baik bagi siswa, memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa berkaitan dengan orientasi karir. Siswa di arahkan untuk memahami minat-bakat yang mereka miliki dan pengetahuannya secara sedikit-demi sedikit untuk membangun pemahamannya secara bermakna melalui pengalaman nyata. Siswa antusias dan mulai berani mengeluarkan pendapat, siswa mampu menghargai orang lain yang sedang berbicara dan menceritakan pengalamannya, serta siswa mulai memiliki ketertarikan untuk mengetahui informasi tentang pelanggaran yang dilakukan yang berkaitan dengan orientasi karir siswa.

Sebuah kelas pemberian layanan informasi berbasis multimedia dengan menggunakan telegram dalam orientasi karir pemilihan jurusan. Untuk melakukan itu tidak terlalu sulit, pelaksanaan layanan informasi menggunakan berbasis multimedia ini diberikan dalam format klasikal. Materi yang diberikan adalah dengan cara melaksanakan beberapa komponen berbasis multimedia secara baik. Pendekatan berbasis multimedia adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dipahami bahwa untuk mengurangi orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan sangat efektif dengan cara memberikan layanan informasi dengan berbasis multimedia. Pemberian layanan tersebut dapat membantu pemahaman orientasi karir yang rendah dengan skor perubahan tingkat pemahaman orientasi karir siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok eksperimen yang telah di bahas sebelumnya.

Perbedaan Orientasi Karir Siswa pada Kelompok Kontrol (Pretest dan Posttest)

Dalam penelitian ini kelompok kontrol hanya diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah, sehingga tidak banyak melibatkan keaktifan siswa dalam mengembangkan pikiran, wawasan maupun pengetahuan seperti halnya pada kegiatan layanan informasi dengan pendekatan berbasis

multimedia Sesudah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah terdapat perbedaan antara orientasi karir siswa pada kelompok kontrol pretest dan posttest, namun perbedaan tersebut tidak serendah pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perbedaan perolehan skor orientasi karir siswa pada pretest dan posttest pada kelompok kontrol tidak terlalu besar dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Penerapan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah kepada siswa di kelompok kontrol juga baik di lakukan, akan tetapi proses pelaksanaannya membuat daya penggerak yang ada pada siswa tidak bekerja secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari pengamatan yang terlihat siswa hanya diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan, siswa tidak antusias dalam layanan yang diberikan. Hal tersebut disebabkan karena layanan informasi yang hanya menggunakan metode ceramah hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan, namun kurang terjadi keaktifan dan interaksi yang efektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, pemberian layanan informasi menggunakan metode ceramah juga efektif dalam mengurangi orientasi karir siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok kontrol yang awalnya berada dalam rendah menjadi berada dalam kategori tinggi.

Perbedaan Orientasi Karir Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan orientasi karir siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan pendekatan berbasis Multimedia dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata posttest kelompok eksperimen 84 dan kelompok control 65. Berdasarkan skor di atas dapat dilihat perbedaan skor rata-rata antara posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah tersebut terlihat jelas antara perbedaan hasil posttest yang tidak begitu jauh berbeda. Namun, hal ini tentu terdapat perbedaan yang signifikan, yang mana layanan informasi dengan pendekatan berbasis Multimedia lebih efektif daripada layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah.

Hal ini disebabkan adanya komponen-komponen dalam pendekatan berbasis multimedia yang menjadi keunggulan pendekatan pembelajaran tersebut, membantu siswa lebih aktif dalam proses yang dialaminya. Pendekatan berbasis multimedia adalah konsep pemberian layanan informasi yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan kepada siswa dengan situasi dunia nyata. Terlihat sewaktu proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan telegram, seperti pengungkapan pengetahuan awal siswa tentang materi yang dibahas, siswa mampu mengkonstruksi pemikirannya dengan mengungkapkan pengalaman disekitarnya, penemuan pengetahuan tentang pembahasan materi yang diberikan, kegiatan bertanya menjadi lebih aktif, kerja kelompok yang kreatif dan kompak, siswa sukarela memberikan contoh sebagai model pembelajaran, siswa mampu mem-refleksi terhadap materi yang diberikan, adanya penilaian autentik yang mampu mengungkapkan perubahan sikap siswa setelah materi dibahas. Siswa lebih aktif, bersemangat dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan layanan informasi menggunakan metode ceramah yang proses pembelajarannya terlihat monoton, terlihat ketidak aktifan siswa dalam bertanya dan merespon ketika guru menjelaskan materi, dan ketika guru menjelaskan banyak siswa yang keluar masuk kelas, siswa terlihat lebih banyak tidak bersemangat dan tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, guru BK/Konselor seharusnya semakin kreatif dalam

memberikan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya dalam memberikan layanan informasi. Penggunaan metode atau pendekatan dalam layanan informasi disesuaikan dengan berbagai kriteria sebagaimana yang telah dijelaskan dalam rangka mendukung tujuan pengajaran yang dilaksanakan Guru BK.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan pendekatan berbasis multimedia lebih efektif dalam pemberian layanan informasi berbasis multimedia orientasi karir siswa. Keefektifan ini terlibat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan, skor hasil orientasi karirsiswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis dengan statistik serta diuji hipotesisnya, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa Efektivitas Layanan Informasi Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Siswa dalam Pemilihan Jurusan di Kelas VIII SMP AL-Wasliyah 30 Medan, sebagai berikut

Terdapat perbedaan yang signifikan orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah dan berbasis multimedia. Terdapat perbedaan orientasi siswa pada kelompok kontrol, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti layanan informasi yang menggunakan metode berbasis multimedia. Tidak terdapat perbedaan orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi yang mengkombinasikan berbasis multimedia.

6. REFERENSI

- Arda, M., & Manurung, Y. H. (2021, January). THE EFFECT OF CONSUMER MOTIVATION ON HALAL FOOD PURCHASE DECISIONS ON STREET TRADERS OF KESAWAN MEDAN AREA IN THE PANDEMIC PERIOD OF COVID 19. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, pp. 62-68).
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Artha, D. J. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penguasaan Keterampilan Korespondensi Pada Mahasiswa Matakuliah English For Secretary Program Studi Bahasa Inggris Umsu. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1).
- Artha, D. J. (2021). A Study of Syntactic Functions of More in English. *English Teaching and Linguistics Journal*, 2(2), 198-203.
- Artha, D. J., Sitompul, D. N., & Hariani, P. P. (2020). Pelatihan Usaha Quilling Paper Bagi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul Dan Kreatif. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 15-20.
- Azwar, Saifuddin. 2008. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Azwar, S. 2010. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Darmajari, Heriawan Adang, Senjaya Arif. 2012. Metodologi Pembelajaran:
- DEWI, R. S. (2019). THE EFFECT OF APPLYING THINK TALK WRITE (TTW) STRATEGY BY USING SLIDE PICTURE ON STUDENTS'ACHIEVEMENT IN WRITING SKILL.
- Dewi, R. S. (2020). The Effect of Using Clustering Technique on Students' Achievement in Writing Descriptive Text. *English Teaching and Linguistics Journal*, 1(2), 41-43.
- Dewi, R. S. (2021). The Analysis of Circumstantial Adjuncts in Jakarta Post Headlines News. *English Teaching and Linguistics Journal*, 2(1), 175-178.
-

- Dewi, R. S., & Shara, Y. (2021). Anteseden Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 54-62.
- Ferbriyana, M., Artha, D. J., & Sitompul, D. N. (2020). Pelatihan Penyusunan Individualized Education Program (IEP) untuk Peningkatan Profesionalisme Guru-Guru Sekolah Sahabat Al Qur'an Binjai. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 179-186.
- Friedenberg, Lisa. 1995. *Psychological Testing : Design, Analysis and Use*. Boston : Allyn and Bacon Gerungan, 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistic In Psychology and Education*. McGraw- Hill Book Company. Inc, New York
- Hanafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Hasibuan. M. Fauzi. 2018. Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Mengurangi Sikap Siswa Terhadap Gaya Hidup Hedonisme. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* Volume 4, Nomor 1,
- Heryadi. Dedi. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung. Pusbill
- Hudson & Whisler. 2000. *Contextual Teaching And Learning for Practitioners*. New York: Valdosta State University.
- Jones, J Arthur. 1970. *Principles of Guidance*. New Delhi: Tata McGraww-Hill Publishing Company LTD.
- Kajian Teoritis Praktis; Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran. Serang –Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru).
- Manurung, Y. H., & Arda, M. (2021, February). THE CHALLENGES FACED BY THE TEACHERS IN PANDEMIC COVID 19 AT SMP MUHAMMADIYAH 61 MEDAN. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, pp. 786-793).
- Manurung, Y. H., & Artha, D. J. (2018). PENERAPAN ECLICTIC METHOD UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA MAHASISWA SEMESTER II PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Manurung, Y. H., & Artha, D. J. (2018). PENERAPAN ECLICTIC METHOD UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA MAHASISWA SEMESTER II PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Manurung, Y. H., & Izar, S. L. (2020, February). Developing Speed Reading Skills In Young Learners. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 653-657).
- Manurung, Y. H., Larasati, M., Anggraini, W., & Khoiriza, S. (2019, October). English Motipreneur Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Anak Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 113-121).
- McCabe, D.L., Trevino, L.K., & Butterfield, K.D., 2001. *Cheating in Academic Institutions: A Decade of Research*. Faculty of Management, Rutgers University, Newark.
- Mugiarso, H, dkk. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Mustofa.Akhwani. 2019. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar. *Education and Human Development Journal* Volume 4.Nomor 2.
- Nasution, D. K. (2018). PENERAPAN TEKNIK MOLINA & ALBIR DALAM PENERJEMAHAN TEKS MANTERA JAMUAN LAUT DARI BAHASA MELAYU KE DALAM BAHASA INGGRIS. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Nasution, D. K. (2021). Investigating the Impact of Code-Switching on English Foreign Language Students' Speaking Confidence. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2).
- Nelvitia. P. Zaini. S. 2018. Sosialisasi Pembudayaan Pendidikan Orientasi Karir Berbasis Madrasah Untuk Menanamkan Anti Orientasi Bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 2 No. 1
-

- Nurhadi, 2004. Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK. Malang: UM Press.
- Pramudiastuti.N., Firman. 2016. Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dengan Prinsip Konstruktivisme Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Prayitno Erman Amti, 2004. Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling Edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Sriwardany, S., & Dewi, R. S. (2021). Analisis Financial Distress, Audit Delay Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 87-95.